

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab kelima, akan dibahas kesimpulan dari penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam konteks pembelajaran menulis teks eksplanasi. Di bab ini, juga akan disajikan implikasi dan rekomendasi dari penelitian serta pengembangan model SSCS melalui penguatan literasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi tersebut.

1.1 Simpulan

Model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA telah berhasil dikembangkan menggunakan pendekatan Research & Development (R&D) dengan menerapkan model ADDIE yang diperkenalkan oleh Robert Maribe Brunch pada tahun 2009. Tahapan proses pengembangan ADDIE terdiri dari *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Kelima tahapan tersebut telah tercermin dalam rumusan masalah yakni (1) profil pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa SMA; (2) rancangan model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa SMA; (3) pengembangan model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa SMA; (4) keefektifan model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SMA. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1.1.1 Pertama, profil pembelajaran menulis teks eksplanasi di jenjang SMA diperoleh dari hasil wawancara kepada guru bidang studi bahasa Indonesia dan dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas XI. Di Kabupaten Brebes, tiga guru Bahasa Indonesia dari berbagai sekolah telah menerapkan strategi unik untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Guru 1 dari SMAN A Ketanggungan menggunakan berbagai media dan model pembelajaran untuk

mengatasi tantangan seperti kesulitan mengembangkan ide dan merangkai kalimat. Guru 2 dari SMAN B memanfaatkan tayangan audio visual dan media lainnya untuk meningkatkan minat siswa terhadap menulis teks eksplanasi. Sedangkan Guru 3 dari SMAN C menerapkan program Tutor Teman Sebaya (TTS) untuk memfasilitasi bimbingan antar siswa dalam menulis teks eksplanasi. Namun dari berbagai usaha tersebut, masih dirasa kurang maksimal hasilnya. Hasil angket menunjukkan mayoritas siswa menunjukkan minat positif terhadap kegiatan menulis teks eksplanasi. Namun, sebagian besar dari mereka menghadapi tantangan seperti kesulitan mengembangkan ide dan mencari informasi yang diperlukan. Meskipun demikian, siswa percaya bahwa teknologi digital, seperti telepon genggam yang terhubung dengan internet, dapat menjadi sumber literasi informasi yang efektif dalam mendukung pembelajaran menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, berdasarkan informasi yang telah diperoleh, siswa dan guru memerlukan model pembelajaran yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan siswa.

- 1.1.2 Kedua, rancangan model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Rancangan model dibuat berdasarkan teori Joyce, Weil, Calhoun (2009) yang terdiri dari 8 komponen yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Komponen ke-1 yaitu rasionalisasi pengembangan model pembelajaran SSCS bermuatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yaitu dirancang dan dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis teks eksplanasi secara kritis dan kolaboratif, serta meningkatkan kemampuan berpikir analitis mereka. Komponen ke-2 yaitu tujuan pengembangan model SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari informasi yang relevan, menyelesaikan masalah secara kreatif, menciptakan karya orisinal, dan berbagi pengetahuan dengan cara yang efektif. Komponen ke-3 yaitu prinsip reaksi pengembangan model SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang melibatkan

evaluasi dan penyesuaian model pembelajaran sesuai dengan respons siswa, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung, responsif, dan bermanfaat dalam mengembangkan literasi informasi siswa dalam menulis teks eksplanasi. Komponen ke-4 yaitu sintaks pengembangan model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yakni menyajikan langkah pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Komponen ke-5 sistem sosial pengembangan model SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan kolaborasi, kritisitas, dan kreativitas siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan menulis mereka. Komponen ke-6 yaitu sistem pendukung pengembangan model SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi penerapan pengembangan model SSCS melalui penguatan literasi informasi secara efektif, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Komponen ke-8 dampak instruksional dan dampak pengiring model SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi memiliki dampak Instruksional yang mencakup pencapaian langsung tujuan pembelajaran seperti strategi pencarian informasi, penyelesaian masalah, dan kemampuan menulis yang efektif. Sementara itu, Dampak Pengiring mencakup peningkatan motivasi belajar, pengembangan keterampilan sosial, dan pembentukan sikap positif terhadap literasi informasi. Kedua dampak ini saling memperkuat, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan serta perkembangan holistik siswa.

- 1.1.3 Ketiga, pengembangan model SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi melibatkan tahapan validasi produk dan uji coba produk. Tahap validasi melibatkan dua tahapan: pertama, konsultasi dengan dosen pembimbing untuk menghasilkan draft kedua. Kemudian validasi produk oleh sejumlah ahli pakar untuk menghasilkan draft ketiga, yang

merupakan model akhir yang akan diujicobakan. Penelitian ini melibatkan empat ahli dalam bidang model, media, materi dan evaluasi untuk memvalidasi produk. Kemudian implementasi dilakukan di tiga SMA di Kabupaten Brebes, yaitu SMA A, SMA B, dan SMA C.

- 1.1.4 Keempat, keefektifan model SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi diukur melalui uji efektivitas. Berdasarkan data yang diuji menggunakan SPSS 24 dengan uji *Ranks Wilcoxon*, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan adanya signifikansi statistik yang sangat kuat ($p < 0,05$). Hal tersebut berarti dapat menolak hipotesis nol (H_0) yang mengklaim tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan siswa menulis teks eksplanasi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS yang didukung oleh penguatan literasi informasi secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, yang tercermin dari hasil peningkatan dalam proses pembelajaran

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan model SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA. Berikut adalah implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

Model pembelajaran SSCS melalui penguatan literasi informasi menawarkan alternatif yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi di SMA. Pendekatan ini tidak hanya mengedepankan kemampuan siswa dalam menghasilkan teks eksplanatif yang jelas dan informatif, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam proses pencarian, evaluasi, dan penggunaan informasi secara efektif. Dengan memanfaatkan langkah-langkah

Search, Solve, Create, dan Share (SSCS), model ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk membangun pemahaman mendalam tentang materi, mengatasi tantangan dalam pembelajaran, serta memungkinkan siswa untuk berbagi karya mereka dengan audiens yang lebih luas.

Model ini mengintegrasikan pendekatan siswa berbasis ilmiah yang bertujuan untuk mengubah paradigma pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan berorientasi pada eksplorasi serta penemuan pengetahuan. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka diajak untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi, menemukan pola-pola atau hubungan yang ada, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang dipelajari.

Pendekatan kolaboratif yang terintegrasi dalam model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan bekerja bersama secara aktif dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Melalui kerja sama dalam kelompok atau tim, siswa tidak hanya belajar dari pengalaman dan pengetahuan satu sama lain, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi, negosiasi, dan kepemimpinan.

Dalam konteks pembelajaran ini, siswa diajak untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama, memberikan ide, dan berkolaborasi dalam merancang solusi untuk tantangan yang dihadapi. Proses ini tidak hanya memperluas pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan memanfaatkan keahlian unik setiap individu dalam kelompok.

Model ini juga bertujuan untuk memperkuat motivasi belajar siswa dengan menghadirkan konteks pembelajaran yang menarik dan relevan. Dengan mengintegrasikan pendekatan siswa berbasis ilmiah dan pendekatan kolaboratif, model ini tidak hanya menawarkan pengalaman belajar yang aktif dan eksploratif, tetapi juga menciptakan situasi ketika siswa merasa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Melalui eksplorasi aktif dan kerja sama dalam memecahkan masalah, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar.

Pendekatan yang menekankan pada relevansi konten pembelajaran dengan dunia nyata memberikan siswa kesempatan untuk melihat koneksi langsung antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan situasi kehidupan sehari-hari atau masalah-masalah aktual yang mereka hadapi. Hal ini dapat meningkatkan minat mereka terhadap materi pembelajaran serta memotivasi mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif.

Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan relevan, model ini juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses di masa depan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan pribadi dan profesional mereka ke depannya.

Pendekatan ini juga fokus pada pengembangan keterampilan literasi informasi siswa, termasuk kemampuan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Pembelajaran kritis dan analitis menjadi fokus utama dalam model ini, yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis informasi secara mendalam. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya diajak untuk menerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk mengajukan pertanyaan kritis, mengevaluasi argumen, serta mengidentifikasi dan menganalisis bukti-bukti yang mendukung suatu pendapat.

Dengan menekankan pada pembelajaran kritis, model ini memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan mempertanyakan asumsi, mengidentifikasi kelemahan dalam argumen, dan menyimpulkan dengan landasan bukti yang kuat. Proses analisis mendalam ini tidak hanya membantu siswa memahami kompleksitas topik yang dipelajari, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menyampaikan pandangan mereka secara kritis dan terinformasi.

Selain itu, pembelajaran analitis dalam model ini melibatkan kemampuan siswa untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi pola atau hubungan, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul.

Dengan cara ini, siswa belajar untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan mampu mengatasi masalah secara sistematis.

Dengan mendorong pembelajaran kritis dan analitis, model ini tidak hanya mengembangkan keterampilan intelektual siswa, tetapi juga membantu mereka menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan nyata. Ini membuka pintu bagi pengembangan kemampuan adaptasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan.

5.3 Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari penelitian dan pengembangan model SSCS melalui penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA, ada beberapa rekomendasi penelitian, yaitu sebagai berikut.

5.3.1 Aplikabilitas dalam Berbagai Jenis Teks

Model SSCS dengan penguatan literasi informasi tidak hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, tetapi juga dapat disesuaikan untuk pengajaran teks lainnya. Penting untuk memperhatikan sintaks yang sesuai dengan karakteristik teks yang sedang diajarkan, sehingga model ini dapat digunakan secara fleksibel untuk berbagai konteks pembelajaran.

5.3.2 Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan

Untuk memastikan keefektifan model ini, evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan sangat diperlukan. Evaluasi ini harus mencakup pengukuran hasil pembelajaran yang terukur serta respons siswa terhadap model pembelajaran. Dengan mengidentifikasi area perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan, sekolah dapat terus meningkatkan implementasi model SSCS sesuai dengan kebutuhan spesifik dan tantangan yang muncul.

5.3.3 Studi Lanjutan dan Penyebaran Model

Penting untuk melakukan studi lebih lanjut guna mengidentifikasi implementasi terbaik dari model SSCS dengan penguatan literasi informasi di berbagai sekolah. Studi ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi untuk

mengatasi tantangan yang mungkin berbeda-beda di setiap lingkungan pendidikan. Selain itu, penyebaran model ini ke sekolah-sekolah lain juga dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas dampak positif dari pembelajaran aktif dan literasi informasi.

Dengan mengacu pada karakteristik-karakteristik ini, pengembangan model SSCS dengan penguatan literasi informasi tidak hanya menawarkan solusi konkret dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga mendukung pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan yang beragam di berbagai sekolah. Langkah-langkah evaluasi, penyesuaian, serta studi lanjutan menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan dari implementasi model ini di lingkungan pendidikan yang lebih luas.